



**BIMBINGAN KELUARGA UNTUK BERKATA BAIK  
TERHADAP ANAK DI DESA RUMBIO KECAMATAN  
PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING  
NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**DINA AULIA RANGKUTI  
NIM: 17 302 00028**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**BIMBINGAN KELUARGA UNTUK BERKATA BAIK  
TERHADAP ANAK DI DESA RUMBIO KECAMATAN  
PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING  
NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**DINA AULIA RANGKUTI  
NIM: 17 302 00028**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**BIMBINGAN KELUARGA UNTUK BERKATA BAIK TERHADAP  
ANAK DI DESA RUMBIO KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh :**

**DINA AULIA RANGKUTI**

**NIM: 17 302 00028**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag**  
**NIP. 1966060620022121003**

**PEMBIMBING II**

 01/08-2022 Acc. Skripsi  
**Arifin Hidayat, S. Sos. I., M. Pd. I**  
**NIDN. 2016048802**

**PROGRA STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALIHASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

Hal : Skripsi  
an. **Dina Aulia Rangkti**  
lampiran : 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, Desember 2022  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
UIN Syahada Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

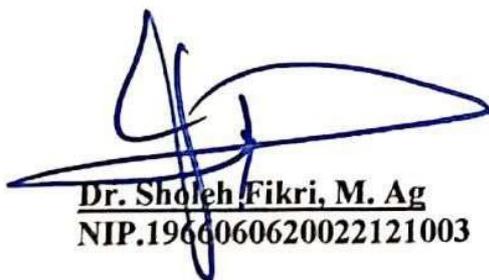
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n "**Bimbingan Keluarga Untuk Berkata Baik Terhadap Anak di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal**". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

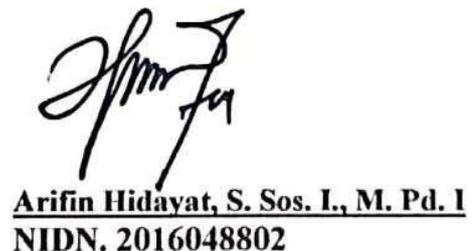
Wassalamu alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP.1966060620022121003

PEMBIMBING II



Arifin Hidayat, S. Sos. I., M. Pd. I  
NIDN. 2016048802

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Dina Aulia Rangkuti

**Nim** : 17 302 00028

**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

**JudulSkripsi** : **BIMBINGAN KELUARGA UNTUK BERKATA BAIK TERHADAP ANAK DI DESA RUMBIO KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN AMNDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

buat Pernyataan

  
**A AULIA RANGKUTI**  
**NIM: 17 302 00028**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DINA AULIA RANGKUTI  
NIM : 17 302 00028  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Bimbingan Keluarga Untuk Berkata Baik Terhadap Anak di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Februari 2023

Yang menyatakan,



**Dina Aulia Rangkuti**  
**NIM. 17 302 00028**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN**  
**AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dina Aulia Rangkuti  
NIM : 17 302 00028  
Judul skripsi : Bimbingan Keluarga untuk Berkata Baik Terhadap Anak di  
Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten  
Mandailing Natal.

**Ketua**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP.196308211993031003

**Sekretaris**

**Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I**  
NIDN. 2016048802

**Anggota**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 196308211993031003

**Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I**  
NIDN. 2016048802

**Dr. Sholeh/Fikri, M.Ag**  
NIP: 196606062002121003

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi**  
NIP. 198101262015032003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 04 Januari 2023  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 73,25 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :  
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Nomor : 174/Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023**

**Judul Skripsi : BIMBINGAN KELUARGA UNTUK BERKATA BAIK  
TERHADAP ANAK DI DESA RUMBIO KECAMATAN  
PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Nama : DINA AULIA RANGKUTI**  
**NIM : 1730200028**  
**Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 3 Februari 2023  
Dekan

  
**Dr. Magdelana, M.Ag.**  
**NIP 197403192000032001**

## ABSTRAK

**Nama : Dina Aulia Rangkuti**

**NIM : 1730200028**

**Judul Skripsi : Bimbingan keluarga Untuk Berkata Baik Terhadap Anak di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.**

Latar Belakang dalam penelitian ini adalah ditemukan banyak anak-anak sering mengeluarkan kata-kata kasar kepada orang lain, dan hal tersebut dilakukan dengan sengaja. Hanya sebagian masyarakat yang menegur ketika mendengar anak-anak berkata kasar, dan terdapat orang tua yang terbiasa mengucapkan kata-kata kasar kepada anak, dan tidak adanya nasehat yang diberikan kepada anak. Sehingga Peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian mengenai bimbingan keluarga untuk berkata baik terhadap anak di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan sekunder adapun data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu orang tua berjumlah 5 orang, anak berjumlah 5 orang, masyarakat berjumlah 5 orang di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara.

Hasil dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berkata kasar di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal sebelum diberikan bimbingan masih banyak yang menggunakan kata-kata kasar seperti menyebut nama hewan, memanggil nama teman dengan nama orang tua dan mengeluarkan suara yang keras. Faktor anak berkata kasar disebabkan oleh faktor keluarga sebanyak 2 orang, faktor teman di sekolah sebanyak 1 orang dan faktor dari teman bermain sebanyak 2 orang. Setelah diberikan bimbingan keluarga anak-anak yang berkata kasar sebagian mulai berubah dan tidak berkata kasar lagi. Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua yaitu memberikan nasehat, memberikan contoh, menegur, memberikan hukuman dan memberikan hadiah. Jumlah anak yang berubah setelah diberikan hukuman yaitu berjumlah 2 dari 5 anak, yang awalnya sering berkata kasar sudah tidak berkata kasar lagi yaitu berjumlah 2 anak dari 5 anak.

**Kata Kunci: Bimbingan, Keluarga, Berkata Baik, Anak**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahilahi robbil' alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul **“Bimbingan Keluarga Untuk Berkata Baik Terhadap Anak di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”**. Serta tidak lupa shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap,

M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., sebagai wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., sebagai wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., sebagai wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Arifin Hidayat, S. Sos. I. M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S., M. Hum, selaku kepala Perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Borkat Parlagutan Lubis selaku Kepala Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal yang telah

memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Desa Rumbio, dan juga kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Rumbio.

7. Teristimewa saya mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang paling saya cintai yang paling berperan penting dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama dalam hal materi dan doa-doa dari kedua orang tua saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dan kepada abang kandung saya juga yang turut ikut membantu dukungan dan materi untuk menyelesaikan skripsi saya ini. Dan tidak lupa kepada adik-adik kandung saya yang saya sayangi.
8. Untuk sahabat peneliti seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terutama BKI I dan II, terkhusus angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih Gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman satu kost angkasa kamar 07, wafidah, jamiah, hawa, july, dan seluruh teman-teman yang berada di kost angkasa.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan Strata 1 dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarobbalamin.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Padangsidempuan, November 2022

Peneliti

**Dina Aulia Rangkuti**  
**NIM. 17 302 00028**

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>I</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>I</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>I</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1         |
| B. Fokus Masalah .....  | 10        |
| C. Rumusan Masalah .....  | 10        |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 11        |
| E. Kegunaan Penelitian.....   | 11        |
| F. Batasan Istilah .....  | 12        |
| G. Sistematika Penelitian .....   | 14        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>  | <b>15</b> |
| A. Landasan Teori.....  | 15        |
| 1. Bimbingan Keluarga .....   | 15        |
| a. Pengertian Bimbingan Keluarga .....  | 15        |
| b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keluarga .....   | 18        |
| c. Bentuk-bentuk Bimbingan Keluarga.....  | 21        |
| d. Tahap-tahap dalam Bimbingan Keluarga.....  | 22        |
| e. Teknik Bimbingan Keluarga .....  | 23        |
| f. Istilah Berkata Baik Menurut Al-Qur'an .....   | 24        |
| g. Kriteria Berkata Baik Menurut Islam.....   | 28        |
| h. Etika Berbicara.....   | 30        |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berbicara Pada Anak.....                                  | 31        |
| a. Faktor Keluarga.....   | 31        |
| b. Faktor Sekolah .....   | 31        |
| c. Faktor Lingkungan.....   | 32        |
| 3. Teori Behavioristik.....   | 33        |
| a. Sejarah Perkembangan .....   | 30        |
| b. Pandangan Tentang Manusia .....  | 30        |
| c. Pengertian Behavioristik .....   | 31        |
| d. Tahap Perkembangan Teori Behavioristik.....  | 34        |
| e. Aplikasi Teori Behavioristik .....   | 34        |
| B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Pembentukan Perilaku Berbicara Baik pada Anak ..... | 35        |
| C. Penelitian Relevan.....  | 36        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>40</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....  | 40        |
| B. Jenis dan Metode Penelitian.....   | 40        |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Informan Penelitian.....  | 42        |
| D. Sumber Data.....  | 42        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....  | 43        |
| F. Teknik Analisis Data.....   | 46        |
| G. Teknik Keabsahan Data .....   | 48        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>   | <b>50</b> |
| A. Temuan Umum.....  | 50        |
| 1. Sejarah Singkat Desa Rumbio.....  | 50        |
| 2. Letak Geografis Desa Rumbio Keadaan Penduduk Desa Rumbio .....  | 51        |
| 3. Keadaan Mata Pencaharian Desa Rumbio .....  | 52        |
| 4. Data Anak yang Berbicara Kasar di Desa Rumbio .....   | 53        |
| B. Temuan Khusus.....  | 56        |
| 1. Faktor yang Mempengaruhi Anak Berkata Kasar.....  | 56        |
| a. Faktor Keluarga.....  | 56        |
| b. Faktor Sekolah .....  | 62        |
| c. Faktor Lingkungan .....   | 65        |
| 2. Bimbingan keluarga yang diberikan kepada anak yang berkata kasar di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal..... | 68        |
| C. Analisis Hasil Penelitian .....   | 71        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>73</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 73        |
| B. Saran-saran.....  | 74        |
| <b>DAFTAS PUSTAKA.....</b>   | <b>75</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.<sup>1</sup> Menurut UU No 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.<sup>2</sup>

Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan anaknya. Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi anak. Sebagai orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus ditanamkan sedini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan

---

<sup>1</sup>Masudah, *Teori dan Praktik Bimbingan Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 167

<sup>2</sup>Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC 2003), hlm. 1

contoh tauladan yang selalu diterapkan pada anaknya, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak baik disekolah maupun masyarakat.

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua, mereka adalah yang paling mempengaruhi anak. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi dan yang paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anaknya. Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya.

Dalam pandangan Islam, sejak dilahirkan manusia telah dianugerahkan potensi keberagamaan. Potensi ini baru dalam bentuk sederhana, yaitu berupa kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan kepada sesuatu. Agar kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan ini tidak salah, maka perlu adanya bimbingan dari luar. Secara kodrati orang tua merupakan pembimbing pertama yang mula-mula dikenal anak. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa ada dua potensi yang akan mewarnai dan membentuk kepribadian anak yaitu orang tua yang melahirkan dan lingkungan yang membesarkannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 19

Anak diawal kehidupannya berusaha keras dalam berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya, dalam memahami lingkungan sekitarnya, dan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan tersebut. Seorang anak berupaya untuk membuat orang lain memahami kehendaknya. Keluarga, dengan perannya masing-masing, berusaha untuk membantu anak dan melatihnya agar dapat mengucapkan beberapa kata atau kalimat. Anak dalam waktu yang tidak terlalu lama, bisa mengenal beberapa kata dengan aneka macamnya, bahkan seorang anak sudah dapat menggunakan sebagian besar kata tersebut. Kata-kata itu berubah dengan cepat menjadi arti-arti yang penguasaan dan penggunaannya berlaku pada wilayah yang lebih luas lagi beserta orang yang ada disekitar anak.<sup>4</sup>

Anak-anak secara biologis disiapkan untuk mempelajari bahasa ketika mereka dan pengasuhnya berinteraksi. Menurut Chomsky (1965) bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat ini didasarkan pada asumsi. Pertama, perilaku bahasa adalah sesuatu yang diturunkan, pola perkembangan bahasa adalah sama pada semua macam bahasa dan budaya, dan lingkungan hanya memiliki peran kecil di dalam proses pematangan bahasa, kedua, bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat, anak berusia empat tahun sudah dapat berbicara mirip dengan orang dewasa. Ketiga, lingkungan bahasa anak tidak dapat menyediakan data

---

<sup>4</sup>Syakir dan Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 2

secukupnya bagi penguasaan tata bahasa yang lebih susah di pahami dari orang dewasa.<sup>5</sup>

Seperti kasus yang peneliti temukan yaitu adanya ketidaksesuaian dalam perilaku berbahasa anak, dimana anak-anak tersebut sering menggunakan kata-kata yang kasar dalam komunikasi sehari-harinya. Kata-kata kasar yang sering diucapkan yaitu seperti anjing, tolol, bego, bacot, goblok, bahkan ketika peneliti perhatikan mereka menganggap kata-kata tersebut sudah biasa diucapkan dengan sengaja dan tanpa penyesalan.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar, yang hasilnya adalah dalam lingkungan sekitar rumah memang sudah semakin banyak anak yang sering menggunakan bahasa kasar, dan hal tersebut dilakukan dengan sengaja. Hanya sedikit anggota masyarakat yang berani untuk menegur anak-anak ketika berbicara kasar, dan terdapat orang tua jika peneliti perhatikan, mereka terbiasa mengucapkan kata-kata kasar kepada anak, dan tidak adanya nasehat yang diberikan kepada anak, sehingga anakpun merasa bebas dalam berkomunikasi dan mudah meniru kata-kata kasar tersebut.

Para peneliti *Baylor College of Medicine* menemukan anak-anak yang jarang bermain atau jarang disentuh perkembangan otaknya 20% atau 30% lebih kecil daripada ukuran normalnya pada usia itu. Anak usia dini

---

<sup>5</sup><https://www.academia.edu/18855670/DASAR-BIOLOGIS-BAHASA>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 9.59 WIB

diibaratkan seperti sebuah spons yang dapat dengan mudah menyerap berbagai hal yang ada disekitarnya. Hal tersebut terjadi karena pada usia dini 80% perkembangan otaknya telah terbentuk. Sehingga keberlimpahan biologis berupa banyaknya sambungan antar neuron yang terbentuk terjadi akibat stimulus dari lingkungannya. Hal tersebut terjadi dalam artian positif maupun negatif. Untuk itulah pengasuhan yang diberikan pada anak sangat penting dan berpengaruh pada perkembangannya. Pengasuhan kekerasan, kata-kata buruk, dan teriakan yang terjadi maka emosi negatif memberikan dampak buruk bagi perkembangan otak anak.<sup>6</sup>

Banyak orang tua yang merasa sudah memperhatikan perkembangan dan lingkungan si anak dengan seksama, tapi tiba-tiba menemukan anak melontarkan kata-kata yang kasar. Banyak orang tua sering lupa kalau anak adalah pendengar yang aktif dan peniru yang baik. Jika orang tua sering menggunakan kata-kata yang kasar, demikian pula akan dilakukan oleh anak-anak. Anak-anak pun akan menyumpah dengan nada suara seperti orang tua mereka, dan anak-anak pun akan menggunakan kata-kata tidak baik disegala keadaan. Anak-anak sering menangkap kata-kata kotor yang didapat atau didengar dari temannya, sama seperti anak menangkap kata-kata kasar lain dari orang tua.<sup>7</sup>

Orang tua kadang cemas jika mendengar si anak menggunakan kata-kata kasar. Orang tua akan merasa malu, khawatir akan disalahkan karena

---

<sup>6</sup>Jurnal Pendidikan, *Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini* (JP2KG AUD) ISSN (e):2599-2910, Vol. 1 No. 1, hlm. 36

<sup>7</sup>Syah Muhiban, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014) hlm. 48

si anak akan mengajarkan kata-kata kasar lainnya kepada anak lain dan akan bertanya-tanya bagaimana membuat anak akan berhenti menggunakan kata-kata kasar tersebut. Jika anak hanya menggunakan kata-kata kasar sesekali orang tua tidak perlu khawatir. Tapi jika anak sering menggunakan kata-kata kasar, maka perlu dikhawatirkan dan ada beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya orang tua juga harus berhenti menggunakan kata-kata kasar. Jika anak tidak lagi mendengar orang tua berkata kasar, anak mungkin akan berhenti menggunakan kata-kata kasar.<sup>8</sup>

Observasi awal yang dilakukan terdapat anak-anak yang berbicara bahasa yang tidak layak, karena memanggil orang lain dengan sebutan hewan, memanggil orang tua dengan berteriak, dll. Hal ini tidak hanya di dalam rumah tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah, lingkungan bermain, bahkan di tempat ibadah seperti masjid. Tetapi peneliti melihat terdapat perbedaan bahasa yang digunakan oleh anak-anak ketika berbicara tidak santun. Seperti, jika di lingkungan rumah, bahasa tidak santun yang sering muncul adalah memanggil saudara kandung yang lebih tua dengan sebutan nama, sedangkan jika di lingkungan sekolah, anak-anak sering memanggil teman sebaya dengan nama orang tua bukan dengan nama sebenarnya. Terkadang juga anak memanggil teman sebaya

---

<sup>8</sup>*Sayangi anak, Orang tua Bingung Bagaimana Anak Bisa Mengenal Kata Kasar*, <http://sayangianak.com/orangtua-bingung-dimana-dan-bagaimana-anak-belajar-berkata-kasar>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 6:34

dengan sebutan binatang. Sedangkan di tempat ibadah mereka sering berteriak jika memanggil teman bahkan ada juga yang berkelahi.<sup>9</sup>

Seorang anak laki-laki bertengkar dengan seorang wanita berhijab yang jauh lebih tua darinya, dari pertengkaran tersebut, terdengar anak itu mengumpat dengan kata-kata yang tidak pantas diucapkan kepada yang lebih tua, mereka saling berteriak satu sama lainnya dengan menyebut nama hewan berkaki empat.<sup>10</sup> Siswa di Jakarta Utara berkata kasar kepada gurunya, Komisi Perlindungan Anak Indonesia menerima laporan dari masyarakat terkait viralnya video seorang siswa dan guru dalam kelas tersebut, kemudian ada suara anak laki-laki yang berkata jorok (menyebut alat kelamin laki-laki dan perempuan).<sup>11</sup>

Lebih lanjut observasi awal yang peneliti lakukan di desa Rumbio ditemukan banyak anak-anak sering mengeluarkan kata-kata kasar terhadap orang lain. Contohnya ketika anak-anak sedang berkumpul dengan teman-temannya, mereka dengan mudah mengeluarkan kata-kata kasar seperti menyebut nama binatang, memanggil temannya dengan nama orang tua mereka, berbicara dengan nada kasar, memaki orang lain, dan tidak menghormati orang yang lebih tua. Contoh yang lainnya yaitu ketika orang tua menyuruh anak nya melakukan suatu pekerjaan atau menyuruh

---

<sup>9</sup>Dina Aulia, *Observasi pada Anak-anak yang Berkata Kasar*, (Desa Rumbio: November 2021-April 2022)

<sup>10</sup><https://jogja.suara.com/amp/read/2020/10/12/144000/viral-video-anak-berdebat-dengan-orang-tua-hingga-ucapkan-kata-kasar>, diakses pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 10:49

<sup>11</sup><https://www.tribunnews.com/nasional/2019/03/01/siswa-di-jakarta-utara-berkata-kasar-kepada-gurunya-langsung-ke-sekolah>, diakses pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 11:00

mandi dan pulang ke dalam rumah karena kelamaan bermain di luar rumah, maka anak tersebut akan membentak ibunya dengan nada yang tinggi karena tidak mau menentang perintah orang tuanya.<sup>12</sup>

Fenomena berbicara kasar ini terjadi dimulai ketika mereka masih anak-anak. Fase anak-anak adalah fase belajar berkomunikasi, bersosialisasi dan belajar kata-kata baru dengan orang-orang sekitar. Pengaruh yang diakibatkan dari kata-kata kasar sesungguhnya amat besar bagi perkembangan jiwa seseorang, baik untuk yang mengucapkannya ataupun orang lain yang menjadi objek ucapan tersebut. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua dan beberapa anak di desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal bahwa rendahnya kemampuan berbicara anak yang baik dan benar yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka dan juga teman bermain mereka. Dalam pengawasan orangtua bisa jadi mereka mengeluarkan kalimat baik-baik,

---

<sup>12</sup>Dina Aulia, *Observasi Awal pada Anak yang Berkata Kasar*, (Desa Rumbio: Novermber 2021-April 2022)

<sup>13</sup>Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 10

namun ini tidak menjamin kata-kata kasar itu belum terserap oleh mereka. Orang tua biasanya baru sadar ketika secara tidak sengaja anak mengeluarkan kata kasar ketika sedang jengkel atau marah. Bila ternyata kata-kata kasar tersebut diucapkan secara sadar didepan orang tua, masalah yang dihadapi lebih serius. Dan dengan adanya peranan penting dari orang tua, teman dan masyarakat, berbicara yang baik dan benar sehingga dapat berkomunikasi dengan baik pula.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan diatas, peneliti menganggap penting untuk mengkaji dan mendalami masalah yang terkait dengan judul **“Bimbingan Keluarga Untuk berkata Baik terhadap Anak di Desa Rumbio Ke camatan Panyabungan Utara Kabupaten Mndailing Natal”**.

## **B. Fokus Masalah**

Rendahnya kemampuan berbicara anak yang baik dan benar karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman bermain mereka. Mereka sering berkata tidak baik kepada lawan bicara mereka, seperti berkata kasar, berbicara dengan nada tinggi dan mengeluarkan kalimat negatif. Sehingga kalimat yang mereka keluarkan tersebut dapat menyakiti hati orang yang mendengarnya. Masalah pada penelitian ini focus pada: ***Bimbingan Keluarga untuk Berkata Baik Terhadap Anak di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.***

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anak berkata kasar, di desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana keluarga membimbing anak yang berkata kasar agar berubah di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk;

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anak berkata kasar di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bagaimana keluarga membimbing anak yang berkata kasar agar berubah di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan

mendalam di bidang perkembangan penyesuaian. Dan menambah khazanah keilmuan khususnya bidang Bimbingan Konseling Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahaspokok masalah yang sama namun pandangan yang berbeda.
- b. melengkapi tugas untuk memenuhi syarat-syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada prodi Bimbingan Konseling Islam.
- c. Bagi lembaga tertentu, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan masukan terhadap pengembangan lembaga yang berkaitan dengan bagaimana membimbing anak untuk berkata baik dan benar.

## F. Batasan Istilah

1. Keluarga adalah unit terkecil sebagai inti sistem sosial di masyarakat. Sebagai unit terkecil, keluarga mempunyai peranan penting dalam mencapai kesejahteraan penduduk yang juga menjadi cita-cita pembangunan negara. Keluarga menjadi lingkungan sosial utama guna memperkenalkan berbagai pengetahuan dan pemahaman agama, cinta kasih, moral, sosial budaya, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>
2. Bimbingan keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga agar potensinya berkembang seoptimal

---

<sup>14</sup>Sucipto Wahno, *Mosque and Family Guidance*, ( Jawa Timur: Global Aksara Press, 2021), hlm. 1

mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.<sup>15</sup>

3. Berbicara secara bahasa adalah berkata, bercakap. Menurut R. A Kartini ia mengartikan, berbicara adalah suatu peristiwa menyampaikan maksud, gagasan, serta perasaan hati seseorang kepada orang lain. Berbicara menurut Tarigan adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasin atau kata-kata untuk mengeskpresikan atau menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan seseorang kepada orang lain. Dari kedua defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu sistem komunikasi dimana seseorang mengutarakan pendapat dan perasaan hati serta maksud seseorang melalui pendengar.<sup>16</sup>
4. Berbicara kasar adalah ketika seseorang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau yang mengandung unsur penghinaan kepada orang lain. Tanpa disadari hal ini akan berdampak negatif pada mereka sendiri dan orang sekitar. Jika orang terdekat sering menggunakan kata-kata kasar, maka anak juga akan meniru.<sup>17</sup>
5. Anak adalah karunia Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus dijunjung tinggi dan

---

<sup>15</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 83

<sup>16</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 33

<sup>17</sup> [https://media.neliti.com/media/publications/86562-ID-perancangan-kampanye-iklan-layanan masyarakat](https://media.neliti.com/media/publications/86562-ID-perancangan-kampanye-iklan-layanan-masyarakat). diakses pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 10:37 WIB

dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa.<sup>18</sup>

### **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I: Bab ini mengungkapkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian , Sistematika Penulisan.

BAB II: Bab ini akan memuat kajian diantaranya Bimbingan Keluarga, pengertian bimbingan keluarga, tujuan dan fungsi bimbingan keluarga, bentuk-bentuk bimbingan keluarga, tahap-tahap bimbigan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat pembentukan perilaku berbicara baik anak, peran orang tua dalam keluarga menurut Islam.

BAB III: Bab ini akan memuat jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data. BAB IV : Bab ini akan membahas gambaran umum wilayah penelitian, hasil penelitian, dan

---

<sup>18</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/10659/1/jurnalHK11025.pdf>. diakses pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 5;39 WIB

pembahasan. BAB V : Bab ini akan memuat penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Keluarga

##### 1. Pengertian Bimbingan Keluarga

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidiance*” dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Menurut W.S Winkle bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri dari tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan financial, media, dan sebagainya. Dengan adanya bantuan ini , seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak, ini menjadi tujuan bimbingan.<sup>19</sup>

Keluarga dalam pengertian psikologis adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi , saling memperhatikan , dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu”

---

<sup>19</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*, (Bandun)n Alfabeta, 2017), hlm. 9

persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dan jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.

Menurut pandangan Islam keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan adanya ikatan akad pernikahan tersebut dimaksudkan anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama.<sup>20</sup>

Bagaikan sebuah bangunan, keluarga dibangun dari beberapa komponen yang menopongnya. Kontruksipun harus disiapkan untuk menunjang kekuatan dan kekokohan pada bangunan keluarga, ini dibuktikan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama. Melalui tempat tersebutlah seseorang mengetahui hak dan kewajiban sebagai hamba yang mempunyai tugas mengabdikan kepada sang khaliq.

Jika keluarga sudah memiliki anak, maka permasalahan keluarga semakin bertambah. Pertama, mengkokohkan sistem keluarga sehingga dapat menjadi dorongan bagi kemandirian dan perkembangan individu-individu keluarga. Kedua, menjaga pengaruh bahaya luar mengenai keluarga melalui anggotanya, ketiga, memelihara subsistem suami istri

---

<sup>20</sup><https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/download/3232/2352>, diakses pada tanggal Kamis 30 Desember 2021 pukul 16:37

agar selalu harmonis, keempat, memelihara subsistem orangtua agar selalu berwibawa.

Membina anak agar menjadi manusia berwatak (berlaralter) sudah pasti bukan hal yang mudah. Mengembangkan watak dan keperibadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggungjawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab keluarga terlebih tanggung jawab orangtua. Meberikan bimbingan kepada anak agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki kekuatan emosional yang baik, sangat diperlukan.

Menurut Hurlock dikutip dari skripsi Dini Heriyanti, Bimbingan Keluarga merupakan salah satu indikasi bagi anak dalam mengontrol perilakunya di dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku anak. Menurut Baurind, Bimbingan Keluarga merupakan bimbingan yang diberikan orangtua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Orangtua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda pada anaknya yang pastinya mempunyai tujuan baik

untuk anaknya, karena peran orangtua merupakan peran utama dalam perkembangan perilaku anak ketika berada di dalam lingkungan.<sup>21</sup>

Jadi bimbingan keluarga adalah bantuan yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga serta memberikan pengetahuan dan keterampilan demi terlaksananya usaha kesejahteraan keluarga. Bimbingan dalam keluarga dilakukan orangtua terhadap anak-anak mereka yang setiap harinya diterapkan dalam keluarga. Bimbingan keluarga yang diberikan begitu penting bagi perkembangan seorang anak khususnya perkembangan perilaku sosial anak remajanya.

## 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dalam Keluarga

Sasaran dari Bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya. Jadi tujuannya adalah supaya yang dibimbing itu mampu menjadikan dirinya berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarganya dan masyarakat.

Menurut Berns dalam buku Sri lestari, terdapat lima fungsi dasar keluarga antara lain:

- a. Reproduksi untuk menjaga populasi yang ada di lingkungan masyarakat.

---

<sup>21</sup> Dini Herdiyanti, *Pengaruh Bimbingan keluarga Melalui Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak*, (Skripsi, Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2018). Hlm. 44

- b. Sosialisasi/edukasi untuk sarana penyebaran nilai, kepercayaan, sikap, keahlian, kecekatan, dan tenik dari generasi ke generasi.
- c. Penugasan peran sosial seperti member jati diri dalam keluarga.
- d. Dukungan ekonomi untuk tempat berteduh, makanan dan jaminan hidup.
- e. Dukungan emosi/perlindungan interaksi yang terjadi bersifat mendalam, menjaga dan bertahan hingga memberikan rasa aman.<sup>22</sup>

Bila ditinjau dari statusnya, Bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a) Fungsi pencegahan (preventif) adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seroang anak.
- b) Fungsi penyaluran adalah bimbingan berfungsi mem berikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.
- c) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang dapat mendorong peserta didik dapat mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab orangtua terhadap anak remajanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Sri lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). Hlm. 22

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam mengasuh anak-anaknya orang tua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berani memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat.

### 3. Bentuk-bentuk Bimbingan Orangtua

Dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan

---

<sup>23</sup>Sakiah Daradjat, *Kesehatan mental Dalam keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996). Hlm. 38

yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak, berikut ini terdapat beberapa saran yang layak dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orangtua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orangtuanya.
- b. Kesempatan, orangtua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- c. Tanggung Jawab, tanggung jawab orangtua itu diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik didalam perkembengn dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
- d. Konsistensi, konsistensi orangtua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga

akan menjadi panutan bagi anak untuk mengem bangkan kemandirian dan berfikir secara dewasa.<sup>24</sup>

#### 4. Tahap-tahap dalam Bimbingan Keluarga

Tahap-tahap dalam bimbingan keluarga yaitu sebagai berikut:

##### a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap pelibatan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling mempertahankan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing, sebagian ataupun seluruh anggota.

##### b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau transisi dan tahap pembentukan ketahap kegiatan. Dalam kegiatan ini pembimbing kelompok menjelaskan apa kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

##### c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok tahap ini tergantung dari dua tahap

---

<sup>24</sup>Fatimah Enung, *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 147

sebelumnya. Jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar.

#### d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap akhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini merupakan tahap penutup dari keseluruhan rangkaian kata pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.<sup>25</sup>

### 5. Teknik Bimbingan Keluarga

Pendekatan sistem yang dikemukakan oleh Perez mengembangkan sepuluh teknik bimbingan dan konseling keluarga, yaitu:

- a. *Sculping* (mematung) yaitu suatu teknik yang mengizinkan anggota-anggota keluarga untuk menyatakan kepada anggota lain, persepsinya tentang serbagai masalah hubungan diantara anggota-anggota keluarga. Klien diberi izin menyatakan isi hati dan persepsinya tanpa rasa cemas. *Sculping* digunakan konselor untuk mengungkap konflik keluarga melalui verbal, untuk mengizinkan anggota keluarga mengungkapkan perasaannya melalui verbal.

Teknik ini bisa dilakukan pada anggota keluarga yang “mematung”.

---

<sup>25</sup>Yunus Arif Sholeh, Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal peserta Didik Kelas X Di MAN 2 Bandar Lampung. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016) hlm. 34-41

- b. Role Playing (bermain peran) yaitu suatu teknik dengan memberikan peran tertentu kepada anggota keluarga. Peran tersebut adalah peran orang lain di keluarga itu, misalnya anak memainkan peran sebagai ibu, dengan cara itu anak akan terlepas atau terbebas dari perasaan tertekan dan lain-lain. Peran ini kemudian bisa dikembalikan lagi kepada keadaan yang sebenarnya jika ia menghadapi suatu perilaku ibunya yang mungkin ia kurang sukai.<sup>26</sup>
- c. Silence (diam) apabila anggota keluarga berada dalam konflik dan frustrasi karena ada masalah satu anggota lain yang suka bertindak kejam, maka biasanya mereka datang ke hadapan konselor dengan tutup mulut. Keadaan ini harus dimanfaatkan konselor untuk menunggu suatu gejala perilaku yang akan muncul menunggu munculnya pikiran baru, respon baru, atau ungkapan perasaan baru. Disamping itu diam juga digunakan dalam menghadapi klien yang cerewet dan banyak bicara.
- d. Confrontation (konfrontasi) ialah suatu teknik yang digunakan konselor untuk membertentangkan pendapat-pendapat anggota keluarga yang terungkap dalam wawancara konseling keluarga.
- e. Teaching Via Questioning ialah suatu teknik mengajar anggota keluarga dengan cara bertanya.
3. f. Listening (mendengarkan) teknik ini digunakan agar pembicaraan seorang anggota keluarga mendengarkan dengan perhatian terhadap klien.

---

<sup>26</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Conseling)*, (Bandung Alfabeta. 2015). Hlm. 139-140

4. g. Recapitulating (mengikhtisarkan) teknik ini dipakai konselor untuk mengikhtisarkan pembicaraan yang bergalau pada setiap anggota keluarga, sehingga dengan cara itu kemungkinan mengatakan “Rupanya ibu merasa rendah diri dan tak mampu menjawab jika suami anda berkata kasar”.
- i. Summary (menyimpulkan) dalam suatu fase konseling kemungkinan konselor akan menyimpulkan sementara hasil pembicaraan dengan keluarga itu. Tujuannya agar konseling bisa berlanjut secara progresif.
- j. Clarification (menjernihkan) yaitu usaha konselor untuk memperjelas atau menjernihkan suatu pernyataan anggota keluarga, karena terkesan samar-samar.
- k. Reflection (refleksi) yaitu cara konselor untuk merefleksikan perasaan yang dinyatakan klien, baik yang berbentuk kata-kata atau ekspresi wajahnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan teknik bimbingan keluarga tersebut, sepuluh teknik bimbingan keluarga ini dipakai oleh konselor untuk membantu klien dalam memecahkan masalah, tidak semua teknik dapat dipakai untuk menyelesaikan permasalahan klien melainkan harus disesuaikan dengan permasalahan yang dialami klien.

---

<sup>27</sup>Nur Anisyah, *Bimbingan Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) Dalam Membentuk Kemandirian Remaja Di Desa Negeri Mulya Way Kanan*, (Skripsi UIN RIL, Bandar Lampung, 2019), hlm. 34

## C. Teori Behavioristik

### 1. Sejarah Perkembangan

Steven Jay Lynn dan Jhon P. Garske (1985) menyebutkan bahwa dikalangan konselor/Psikolog, teori pendekatan behavior sering disebut sebagai modifikasi perilaku (*behavior modification*) dan terapi perilaku (*behavior therapy*). Sedangkan menurut Cariton E. Beck (1971) istilah ini dikenal dengan *behavior therapy*, *behavior counseling*, *reinforcement therapy*, *behavior modivication*, *contigency management*. Istilah pendekatan behavior pertama kali digunakan oleh Lindzey pada tahun 1954 dan kemudian lebih dikenalkan oleh Lazarus pada tahun 1958. Istilah pendekatan tingkah laku lebih dikenal di Inggris sedangkan di Amerika Serikat lebih dikenal dengan istilah *Behavior Modivication*. Di kedua Negara tersebut pendekatan tingkah laku terjadi secara bersamaan.

Peristiwa penting dalam salah satu sejarah perkembangan behavioristik adalah dipublikasikannya tulisan seroang psikolog Inggris yaitu H. J. Eysenck tentang terapi behavior pada tahun 1952. Dibawah pimpinan H. J Eysenck, jurusan psikologi di Institut Psikiatri memiliki dua bidang yaitu bidang penelitian dan bidang pengajaran klinis. Bidang penelitian lebih mengembangkan dimensi tingkah laku untuk menjelaskan abnormalitas tingkah laku yang dirumuskan oleh Eysenck, sedangkan dalam bidang pengajaran klinis menyelenggarakan latihan bagi sarjana-sarjana psikologi klinis. Dalam tahap awal

perkembangannya batasan pendekatan behavior diberikan sebagai aplikasi teori belajar modern pada perlakuan masalah-masalah klinis.

## 2. Pengertian Teori Behavioristik

Behavioristik adalah gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh ahli yang berbeda menurut Willis, tetapi tingkah laku berasal dari dua konsep yang dituangkan oleh Ivan Pavlov dan B. F Skinner. Tetapi Latipun menambahkan nama J. B Watson sebagai tokoh yang mengembangkan dan menyempurnakan prinsip-prinsip behavioristik. Pendiri behavioristik sendiri adalah J. B Watson yang mengesampingkan nilai kesadaran dan unsur positif manusia lainnya.<sup>28</sup>

Teori behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku

---

<sup>28</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 167

tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.<sup>29</sup>

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan introspeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dipertanggungjawabkan keilmiahannya.<sup>30</sup>

### 3. Tahap-tahap Perkembangan Behavioristik

Fakta penting tentang perkembangan ini adalah bahwa dasar perkembangan adalah kritis, sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk selama tahun pertama, menentukan seberapa jauh individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan mereka selanjutnya. Menurut Erikson (Hurlock, 1980: 6) berpendapat bahwa masa bayi merupakan masa individu belajar sikap percaya atau tidak percaya, bergantung pada bagaimana orang tua memuaskan kebutuhan anaknya akan makanan, perhatian, dan kasih sayang. Pola

---

<sup>29</sup>Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 26-27

<sup>30</sup>Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 44-45

perkembangan pertama cenderung mapan tetapi bukan berarti tidak dapat berubah. Ada 3 kondisi yang memungkinkan perubahan:

- a. Perubahan dapat terjadi apabila individu memperoleh bantuan atau bimbingan untuk membuat perubahan
- b. Perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang yang dihargai memperlakukan individu dengan cara yang baru atau berbeda (kreatif dan tidak monoton).
- c. Apabila ada motivasi yang kuat dari pihak individu sendiri untuk membuat perubahan.

Dengan mengetahui bahwa dasar-dasar permulaan perkembangan cenderung menetap, memungkinkan orang tua untuk meramalkan perkembangan anak dimasa akan datang. Penganut aliran lingkungan (behavioristik) yakin bahwa lingkungan yang optimal mengakibatkan ekspresi faktor keturunan yang maksimal.

## 5. Aplikasi Teori Behavioristik dan Ciri-ciri Terhadap Pembelajaran

### a. Aplikasi Teori Behavioristik

- 1) Mementingkan Pengaruh Lingkungan
- 2) Mementingkan Bagian-bagian
- 3) Mementingkan Peranan Reaksi
- 4) Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon
- 5) Mementingkan peranan kemampuan yang telah terbentuk sebelumnya

- 6) Hasil belajar yang dicapai ialah munculnya perilaku yang diinginkan

b. Ciri-ciri Teori Behavioristik

Pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin di kesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh sebab itu, behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa. Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan refleksi. Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap suatu penguasa. Ketiga, behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behaviorisme pendidikan adalah masa kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati.

Ada 2 faktor penyebab anak suka berkata kasar yaitu:

- a. Faktor internal yaitu keinginan anak itu mendapatkan perhatian dari orangtua ataupun orang sekitar sekalipun perhatian itu berbentuk teguran ketika mengucapkan kata kasar. Kedua anak memiliki perasaan senang ketika dapat mengejutkan orang lain dengan melontarkan kata kasar, ketiga anak biasanya menggunakan kata kasar untuk meluapkan perasaan emosi dan kecewa.

b. Faktor eksternal yaitu yang pertama adalah keluarga, keluarga dalam lingkungan paling dekat mempunyai efek paling besar dalam membentuk anak-anak, kedua yaitu lingkungan pergaulan. Anak usia 6 sampai 12 tahun melihat apa yang dituntut oleh lingkungan, terutama dalam konteks sekolah dan sosial pertemanan. Jika melihat lingkungan yang buruk seperti temannya sering berkata kasar maka akan menular ke anak lain serta perilaku berbicara kasar akan terus berkembang. Ketiga yaitu hiburan, televisi. Melalui televisi anak sering meniru aneka kosa kata, tingkah laku ter masuk yang negatif.<sup>31</sup>

#### 6. Istilah Berkata Baik dalam Al-Qur'an

Berkata baik menurut pandangan Al-Qur'an terdapat beberapa istilah yang beragam seperti diterangkan beberapa anjuran yang dijadikan sebagai landasan melakukan perilaku berkata baik. Berikut ini beberapa istilah berkata baik yang ada dalam Al-Qur'an:

##### a. *Qaulan Ma'rufan* (Perkataan yang Baik)

Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah 2: 235 sebagai berikut:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ

---

<sup>31</sup>Sayangi Anak, *Anak Berkata Kasar*, <http://Sayangianak.com>, diakses pada tanggal 22 Desember 2021, pukul 15.45

التَّكَاجِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ، وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي  
 أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

*“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”<sup>32</sup>*

Dari ayat tersebut diatas, ada sebuah perlakuan sikap dan perilaku terhadap anak-anak, yaitu bersikaplah lemah lembut dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik sehingga membuat perasaan mereka nyaman dan tenteram. Sehingga dengan menggunakan ucapan yang baik, santun terhadap mereka, maka akan menanamkan rasa dihormati dan disayangi.

b. *Qaulan Sadidan* (Perkataan yang Benar)

Betapa pentingnya berkata benar, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang selalu berkata benar (jujur), sehingga beliau mengatakan hendaklah kita berkata benar (jujur), karena kejujuran akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan membawa kita ke dalam surganya Allah SWT. Pembiasaan berkata benar kepada anak akan menanamkan akhlak yang baik, ucapan yang santun, sopan sehingga akan terbawa sampai ia dewasa.

c. *Qaulan Karima* (Perkataan yang Mulia)

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Isra'/17 ayat 23 sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Terjemah Al-Qur'an Q.S Annisa/ 4 ayat 21 dari Qur'an kemenag

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”*

#### d. *Qaulan baligha* (Perkataan yang Dipahami)

Perkataan yang dipahami memiliki maksud yaitu setiap ucapan dan perkataan yang keluar dari mulut kita sejatinya harus memiliki makna positif, tepat sasaran, efektif, mudah dimengerti, dapat dipahami dan menyerap dalam hati (membekas) serta mengandung nasihat dan contoh yang baik, sekalipun kita berhadapan dengan orang-orang yang benci terhadap diri seorang guru.<sup>33</sup>

### 7. Kriteria Berkata Baik Menurut Islam

#### a. Jujur Dalam Berbicara

Kejujuran dalam berbicara menunjukkan keislaman seseorang. Maka hendaknya setiap perkataan dilandasi dengan kejujuran.

---

<sup>33</sup> Acep Surahman, *Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Pembiasaan berkata Baik Pada Anak*, Skripsi, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2020), hlm. 57-61

b. Berbicara baik atau Diam

Seorang Muslim harus memilih perkataan yang baik. Berbicara yang baik ini bertujuan untuk tidak menyakiti hati lawan bicara.

c. Tidak Ghibah

Menghindari perbuatan menggunjing dan mengadu domba merupakan salah satu etika berbicara yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tidak Berdebat

Dalam Islam, debat merupakan pintu dari terbukanya kesalahpahaman. Perdebatan memang lumrah terjadi, sebab satu sama lain saling mempertahankan pendapat dan argumennya masing-masing. Namun seharusnya hal ini dihindari. Selain membuang-buang waktu, berdebat juga bisa memutuskan silaturahmi serta menciptakan permusuhan.<sup>34</sup>

## 8. Etika Berbicara

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos yang artinya adat, kebiasaan. Sedang secara terminologi terdapat beberapa pengertian etika. Pakar Filosofis mengatakan etika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai tindakan manusia yang menurut ukuran rasio dinyatakan dan diakui sebagai sesuatu yang substansinya paling benar. Kaidah-kaidah kebenaran dari tindakan digali oleh akal sehat

---

<sup>34</sup><https://m.oase.id/read.RD1P7w-etika-berbicara-yang-baik-menurut-islam> diakses pada tanggal 22 April 2022 pukul 6:48

manusia dan distandarisasi menurut ukuran rasional. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.

Sementara itu Waller B. denny Berpendapat bahwa etika adalah gambaran dan evaluasi alasan yang diberikan oleh orang atau kelompok untuk penilaian yang mereka buat mengenai benar dan salah baik dan buruk, khususnya ketika berhubungan dengan tindakan, sikap, dan kepercayaan manusia. Sedangkan berbicara secara bahasa adalah berkata, bercakap.

Jadi etika berbicara adalah tata cara dan aturan seseorang mengungkapkan serta mengutarakan pendapat, gagasan serta perasaan hati kepada orang lain yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur suatu tindakan.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Pembentukan Perilaku Berbicara Baik pada Anak**

### **1. Faktor keluarga**

Bagian keluarga yang menjadi faktor utama dalam mempengaruhi perilaku berbicara baik pada anak adalah orangtua. Karena dari orangtua pendidikan pertama didapat oleh anak, terutama dari seorang ibu. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orangtuanya menjadi panutan atau mempengaruhi pola pikir anak tersebut. Peran orangtua selaku contoh teladan dilingkungan keluarga sangat dibutuhkan oleh anak untuk menanamkan sikap santun dalam

berbicara, karena lingkungan dan waktu yang sering dihabiskan anak adalah lingkungan keluarga.<sup>35</sup>

## 2. Faktor Sekolah

Perilaku siswa dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tak bisa dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku anak. Di sekolah anak berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajar. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan guru adalah bagian dari kesopanan siswa disekolah. Namun jika lingkungan sekolah sebagai guru dan rekan-rekan tidak memberikan contoh yang baik untuk anak-anak, tentu saja anak-anak juga akan terpengaruh sehingga mudah untuk melakukan penyimpangan dan berkata kasar.<sup>36</sup>

## 5. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk karakter kepribadian anak jika anak dibesarkan di lingkungan yang tidak harmonis, maka perilaku anak akan cenderung menyimpang.

### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu adalah kajian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian yang

---

<sup>35</sup>Heri Purwanto, *Perilaku Manusia*, (Jakarta: EGC, 1998) hlm. 42

<sup>36</sup>Siti Nurjannah-Fib15.web.Unair.ac.id/artikel\_detail-152005-Budaya-Sopan-santun-Remaja.html, diakses pada tanggal pada hari rabu 22 Desember 2021 pukul 14:54

dilakukan oleh penulis. Adapun judul penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nursahara, NIM 1430200102 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2019 melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Orang tua terhadap Metode Direktif dalam Membentuk Akhlak Anak”. Hasil penelitiannya adalah keadaan akhlak anak di Kelurahan Tamiang masih kurang baik dalam berbicara, seperti suka berbicara kotor, susah diatur, dan suka berbohong. Keadaan akhlak yang demikian menyebabkan orang tua suka memaki anaknya dengan kata-kata yang menyudutkan. Kemudian orang tua memberikan metode direktif untuk membentuk akhlak anak dengan cara memberikan saran dan nasehat, membujuk dan merayu, serta memberikan motivasi. Adapun letak persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu persamaannya terletak pada aspek faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengajarkan anak untuk berakhlak baik, dan berkata baik terhadap orang lain, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini perilaku anak untuk menjadi baik dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Sedangkan penelitian saya perilaku anak untuk berkata baik dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan teman sebaya.
2. Rifa Sista Putri pada tahun 2019 melakukan penelitian Skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja” hasil penelitiannya yaitu bimbingan keluarga dilakukan

orangtua terhadap anak remaja mereka yang setiap harinya diterapkan dalam keluarga. Bimbingan keluarga yang diberikan begitu penting bagi perkembangan seorang anak khususnya perkembangan perilaku sosial anak remajanya. Penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana memberikan bimbingan keluarga terhadap anak dan remaja yang bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik. Perbedaannya yaitu penelitian ini perilaku sosial remaja dapat dipengaruhi oleh oranglain, lingkungan, kognitif dan budaya. Sedangkan penelitian saya perilaku anak untuk berkata baik dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan teman sebaya.

3. Surni Romaito Harahap, NIM 121200035 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2016 melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak”. Hasil penelitiannya yaitu kondisi akhlak dalam diri anak masih kurang baik, karena kurangnya waktu yang diberikan orang tua kepada anak dan kurangnya wawasan dan pengetahuan orang tua tentang pembinaan akhlak, anak-anak kurang mendengar apa yang disampaikan orang tua. Orang tua memberikan pembinaan akhlak anak dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang, membimbing dan memberikan nasehat yang baik, pembiasaan, memberikan keteladanan. Penelitian ini sama-sama membahas bagaimana memberikan bimbingan dan pembinaan oleh orang tua terhadap anak. Perbedaannya yaitu terdapat pada focus penelitian, penelitian ini focus

kepada pembinaan akhlak anak, sedangkan penelitian saya focus kepada bagaimana bimbingan keluarga yang diberikan untuk anak yang berkata kasar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Alasan memilih lokasi ini karena di Desa tersebut peneliti menemukan kasus anak yang berkata kasar terhadap orang lain.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal dan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Malintang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Panyabungan dan Kecamatan Hutabargot.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Nagajuang dan Kecamatan Hutabargot.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Panyabungan dan Kecamatan Ulu Barumon.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan mulai bulan November 2021 sampai dengan bulan April 2022

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa

adanya. Hasil pendekatan dari penelitian ini berupa gambaran yang menggambarkan dan menjelaskan Bimbingan keluarga untuk berkata baik terhadap anak di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>37</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada penelitian kualitatif, metode deskriptif adalah suatu metode yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata. Data dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumentasi pribadi, nota dan catatan lainnya.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema yang diangkat berkenaan dengan gambaran Bimbingan keluarga untuk berkata baik terhadap anak di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini diketahui melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi, penelitian kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dan jelas berkenaan dengan gambaran Bimbingan keluarga untuk berkata baik terhadap anak

---

<sup>37</sup>Cholid Nerbuko, Abu Achmad, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 41

<sup>38</sup>Sudarwin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 61

di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi untuk mendapatkan data oleh peneliti. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk memperoleh data dari informasi. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah lima belas (15) orang.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan nyata yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Jadi sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian.<sup>39</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Sumber Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan.<sup>40</sup> Adapun sumber data primer yang

---

<sup>39</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm .28

<sup>40</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006), hlm. 19

dibutuhkan dalam memiliki masalah dan menjadi fokus dalam penelitian yaitu orang tua.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dari sumber data primer yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui orang tua berjumlah 5 orang, anak berjumlah 5 orang, masyarakat berjumlah 2 orang, kepala desa berjumlah 1 orang, tokoh agama berjumlah 2 orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Menurut Moleong, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

itu.<sup>41</sup>Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data pokok mengenai permasalahan penelitian yaitu untuk mendapatkan keterangan-keterangan di lapangan tentang perkataan-perkataan tidak baik yang dikeluarkan oleh anak-nak dan faktor yang mempengaruhi anak-anak berkata tidak baik di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara berdasarkan tingkat formalitasnya dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Secara umum dalam wawancara terstruktur pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Pada wawancara semi-terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti peneliti atau pengumpul data memberikan sedikit sekali kendali atas

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186

pembicaraan, jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh respon dari responden daripada agenda yang dimiliki oleh peneliti.

Jadi, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur, yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab dengan sumber data.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik mengamati segala tingkah laku secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dengan demikian peneliti melakukan pencatatan terhadap semua fenomena yang ditemui dengan menggunakan catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat non partisipan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung ke Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana anak berbicara terhadap oranglain dalam kehidupan sehari-harinya. Mengatami langsung ketika anak-anak berkumpul dengan teman sebayanya, ketika berbicara kepada orangtua dan masyarakat sekitarnya. Observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Participant Observer ( Observasi Partisipan), yaitu bentuk obsevasi dimana pengamat secara teratur ikut dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

2. Non-Participant Observer (Observer Non- Partisipan), yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak berpartisipasi atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, ataupun pengamat (peneliti) tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa dan gejala-gejala yang ada dalam penelitian yang dilakukan, peneliti hanya mengamati peristiwa pada waktu atau saat-saat tertentu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dengan teknik analisa yaitu “teknik analisa yang mengutamakan penganalisaan fakta dan temuan di lapangan secara alami. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap analisis data ketika peneliti berada di lapangan dan analisa ketika peneliti menyelesaikan tugas-tugas pendataan.

Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Analisa Ketika Peneliti di Lapangan**

Selama di lapangan, peneliti mempertajam fokus penelitian pada aspek-aspek yang menarik. Selain itu dilakukan juga pengembangan pertanyaan-pertanyaan guna menjaring data sebanyak mungkin. Selanjutnya juga dilakukan analisa terhadap hasil pengamatan dan mengkontekskannya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

## 2. Analisa Setelah Pengumpulan Data di Lapangan

Analisa data setelah penulis selesai melakukan pengumpulan data di lapangan menggunakan analisa model interaktif. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono<sup>42</sup> mengajukan skema analisa model interaktif sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja. Hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah. Penyesuaian diri mantan narapidana di masyarakat terkait aktivitas sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat yang dapat dilihat dari intensitas mengikuti kegiatan meningkat, seperti kegiatan gotong royong, hujatan, shalar berjamaah di masjid, yasinan bulanan bahkan kegiatan syukuran dengan membaca al-barzanji.

### b. Display (Penyajian) Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data dalam bentuk table dan uraian sehingga data menjadi lebih terorganisir, tersusun dan mudah di pahami. Menurut Sugiyono dengan

---

<sup>42</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5

melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>43</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan di lapangan sehingga dapat disusun suatu kesimpulan akhir.

## G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi: Dilakukan dengan mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan reka-rekan sejawat, baik yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian, ini diyakini teman sejawat penelitian yang memahami ilmu penelitian kualitatif.<sup>44</sup>
2. Triangulasi: Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Moleong, triangulasi berarti membandingkan dengan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>45</sup> Hal ini dapat dicapai dengan cara:

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kuantitatif dan R dan D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 252

<sup>44</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: eras, 2011), hlm. 25

<sup>45</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 331

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

46

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm. 333

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Desa Rumbio

Secara Epistimologis, bahasa Rumbio berasal dari kata (Rumbia) disinyalir dulunya di Desa ini ditemukan banyak pohon dan buah Rumbia. Penduduk asli Rumbio pada awalnya adalah Marga Rangkuti yang berdiam di Saba Lobu, dan sejak kedatangan Marga Hasibuan yaitu Jairo, Ja Lelo dan Japaras ke desa ini maka terjadilah pembaharuan dengan berpindahnya Rangkuti dan Hasibuan ke Perkampungan yang sekarang yaitu Desa Rumbio, hal ini terjadi kira-kira tahun 1850. Kemudian masuk Marga Nasution pada Tahun 1876, dan sekarang ini ada 5 kahanggi yang ada dalam sosial masyarakat desa Rumbio yaitu: Marga Hasibuan, Rangkuti, Nasution, Pulungan dan Pardomuan. Dan semuanya melambangkan ciri khas dan budaya Mandailing dengan sistem *Dalihan Natolu* (dalam Budaya Minangkabau disebut Tigo Tungku Sajaringan), artinya didalamnya ada yang disebut: *Mora, Kahanggi, dan Anak Boru*.

Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Rumbio masih kuat menjunjung Budaya dan Adat istiadat yang secara turun temurun masih dilakukan oleh lapisan masyarakat. Sebagai contoh adanya Pantangan Nikah dengan satu Marga, dalam setiap acara pesta (*Siriaon*) masih kuat berperannya Kahanggi Anak Boru dan Mora, begitu juga jika terjadi kemalangan (*Siluluton*) tetap

berperannya Dalihan Natolu sekaligus seluruh lapisan masyarakat.<sup>47</sup>

## 2. Letak Geografis Desa Rumbio

Secara geografis Desa Rumbio berjarak 2 KM dari Ibu Kota Kecamatan Panyabungan Utara 7 KM dari Ibu Kota Kabupaten Mandailing Natal atau berada di Daerah dataran rendah. Serta dikelilingi oleh empat aliran sungai yaitu sungai Aek Bara dan sungai Sialapayung disebelah Timur bermuara di sungai Aek Godang (Batang Gadis di sebelah selatan atau berbatasan dengan Kecamatan Hutabargot), dan sungai Bulu Poring di sebelah Barat Luas Desa Rumbio secara keseluruhan adalah mencakup lebih dari 406 Ha meliputi wilayah perkampungan seluas 30 Ha, luas persawahan 250 Ha, luas perkebunan 100 Ha dan lahan pengembalaan 50 Ha dan ditambah dengan Lahan Milik Masyarakat Desa seluas 17 Ha. Kondisi wilayah desa Rumbio berada di wilayah Dataran Rendah sehingga tidak memiliki perbukitan, dan kondisi tanahnya cukup subur karena dialiri 4 aliran sungai yang cukup besar dan banyak ditemukan *tanah alluvial* (tanah humus), sehingga baik untuk pengembangan usaha pertanian (sawah) dan tanaman Horticultura lainnya dan baik juga untuk budi daya ikan air tawar atau kolam ikan serta

---

<sup>47</sup> Profil Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

cocok untuk pengembangan ternak, kambing, sapi dan kerbau karena tersedianya lahan hijau.<sup>48</sup>

### 3. Keadaan Penduduk Desa Rumbio

Ditinjau dari segi kependudukan, desa Rumbio berjumlah penduduk 3256 jiwa, yang terdiri dari perempuan 1820 jiwa, laki-laki 1436 jiwa, jumlah KK 513, lansia 85 jiwa, dan balita 160 jiwa.<sup>49</sup> Dibawah ini tabel informasi jumlah penduduk Desa Rumbio menurut jenis kelamin:

**Tabel 1**

#### Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis kelamin | Jumlah penduduk |
|----|---------------|-----------------|
| 1. | Pria          | 1436 jiwa       |
| 2. | Wanita        | 1820 jiwa       |
| 3. | Lansia        | 85 jiwa         |
| 4. | Balita        | 160 jiwa        |

*Sumber data: Buku Desa Rumbio 2019*

**Tabel 2**

#### Jumlah Penduduk Menurut Umur

| No | Tingkat Usia | Jumlah Penduduk jiwa |           |     | Jumlah |
|----|--------------|----------------------|-----------|-----|--------|
|    |              | Laki2                | Perempuan | RTM |        |
|    |              |                      |           |     |        |

<sup>48</sup> Profil Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

<sup>49</sup> Profil Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

|    |       |    |    |    |  |
|----|-------|----|----|----|--|
| 1. | 0-15  |    |    |    |  |
| 2. | 16-55 |    |    |    |  |
| 3. | >55   | 70 | 87 | 50 |  |

*Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Rumbio*

2019

Berdasarkan tabel di atas data jumlah penduduk menurut umur adalah penduduk golongan umur 16-55 adalah yang terbesar yakni 687 jiwa, sedangkan yang terkecil adalah penduduk umur >55 yakni sebesar 157 jiwa. Untuk kondisi perumahan penduduk masih berupa non permanen dan sebagian lainnya sudah permanen. Keadaan ini menunjukkan kesejahteraan ekonomi penduduk desa yang belum rata.

#### **4. Keadaan Mata Pencaharian di Desa Rumbio**

Secara umum Desa Rumbio berpenduduk 513 KK dan dari jumlah tersebut 90% adalah petani, sehingga di Desa ini terdapat 28 kelompok Tani dan satu Gapoktan, 3 kelompok P3K dan 1 Unit koperasi. Adapun jumlah kelompok tani tersebut di kategorikan kepada jenis kegiatan usaha yaitu, kelompok Tani Usaha Padi Sawah berjumlah 17 kelompok, kelompok Tani Usaha Budi Daya Holtikultura berjumlah 3 kelompok, dan kelompok Tani Ternak berjumlah 3 kelompok.

Mata pencaharian masyarakat di Desa Rumbio berbeda-beda, berdasarkan hasil penelitian, penduduk yang bekerja dan tidak bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Mata Pencaharian Masyarakat**

| No     | Mata Pencaharian | Orang       |
|--------|------------------|-------------|
| 1.     | Petani           | 1800 orang  |
| 2.     | Buruh Tani       | 80 orang    |
| 3.     | PNS              | 29 orang    |
| 4.     | Mantri/Bidan     | 20 orang    |
| 5.     | Tukang           | 26orang     |
| 6.     | Wirausaha        | 35 orang    |
| 7.     | Peternak         | 25 orang    |
| Jumlah |                  | 2.040 orang |

Sumber data: Dokumen Kantor kepala Desa Rumbio 2019

Tabel diatas menunjukkan penduduk kelompok berdasarkan mata pencaharian yang bekerja pada berbagai pekerjaan berjumlah 2.040 orang. Dari data diatas dapat dilihat bahwa masyarakat memiliki mata pencaharian umum yang berbeda-beda, dengan pengembangan pariwisata ini diharapkan masyarakat yang mata pencahariannya masih serabutan atau belum tetap nantinya memiliki usaha sendiri yang dikelolanya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

**5. Data Anak yang Berbicara Kasar Di Desa Rumbio  
Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing  
Natal.**

Anak yang berbicara kasar sudah tidak jarang lagi didengar oleh telinga, karena sebagian dari anak-anak sudah menjadikan bahasa kasar itu sebagai bahasa sehari-hari mereka. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari luar rumah maupun faktor dari dalam rumah anak itu sendiri. Berikut tabel data anak-anak yang berbicara kasar di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel 5**  
**Data Anak Berbicara kasar Di Desa Rumbio Kecamatan**  
**Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal**

| No | Nama Anak | Usia     | Pendidikan |
|----|-----------|----------|------------|
| 1. | Mhd. Atan | 10 Tahun | SD         |
| 2. | Putra     | 8 Tahun  | SD         |
| 3. | Rehan     | 8 Tahun  | SD         |
| 4. | Revan     | 9 Tahun  | SD         |
| 5. | Arfah     | 10 Tahun | SD         |

Sumber Data: Wawancara dengan kepala desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan tabel V anak yang sering berbicara kasar ada 5 (lima) anak, yaitu Mhd. Atan, Putra, Rehan, Revan dan Arfah sebagai sumber data pokok dalam penelitian ini. Alasan peneliti yaitu berdasarkan keterangan kepala Desa Rumbio,

bahwa Mhd. Atan, Putra, Rehan, Revan, dan Arfah adalah anak yang sering berbicara kasar di Desa Rumbio.

## B. Temuan Khusus

### 1. Faktor Anak berkata Kasar di Desa Rumbio Kecamatan

#### Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

##### a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi anak sering berbicara kasar, karena keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak. Seorang anak yang sering mendengar orang lain berkata kasar maka akan diikuti oleh anak. Terutama orang tua di rumah, karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anaknya. Karena seorang anak juga lebih lama menghabiskan waktunya bersama keluarganya di rumah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Mhd.

Atan mengatakan:

Saya sering mendengar orang di rumah berkata kasar setiap harinya, bukan berkata kasar saja tapi juga suara yang keras. Dan saya sudah menganggap biasa terhadap bicara kasar. Kadang kakak dan abang saya di rumah kalau marah kepada saya selalu mengeluarkan kata-kata kasar.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ummi selaku Orang

Tua Mhd. Atan mengatakan:

---

<sup>50</sup> Mhd. Atan (Anak), *wawancara*. Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 10 Mei 2022

Anak saya memang sering saya dengar berkata kasar di rumah maupun di luar rumah, kalau anak saya marah maka akan mengeluarkan kata-kata kasar yang sering di dengar dari orang lain. Kalau anak saya tidak dituruti kemauannya maka dia akan menangis dan berkata kasar kepada saya di rumah sambil berteriak. Kadang saya menegurnya kalau anak saya berkata kasar di rumah. Meskipun terkadang anak saya tidak menghiraukannya.<sup>51</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Syafi'i selaku tetangga dekat Mhd. Atan mengatakan:

Saya selaku tetangga sering mendengar Mhd. Atan mengeluarkan kata-kata kasar, bahkan berteriak –teriak di rumahnya dan menendang-nendang pintu kalau lagi berantem dengan kakaknya. Terkadang saya terganggu mendengar teriaknya karena tidak mengenal waktu, masih pagi sudah teriak-teriak, maghrib orang lagi sholat teriak-teriak.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang menjadi penyebab Mhd. Atan sering berbicara kasar adalah karena sering mendengar keluarganya di rumah berkata kasar kepada dirinya, seiring berteriak kalau kakak dan abang lagi marah di rumah. Dan faktor yang lainnya yaitu ketika keinginannya tidak dituruti.

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Rehan mengatakan:

Saya berbicara kasar karena meniru abang saya di rumah, kalau saya tidak mau di suruh abang saya maka abang saya akan mencaci saya dengan bahasa kasar

---

<sup>51</sup> Ummi (Orang Tua), *Wawancara*, di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 20 Mei 2022

<sup>52</sup> Syafi'i ( Tetangga), *Wawancara*, Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal., pada tanggal 20 Mei 2022

suara yang keras. Kalau orang tua saya sedang tidak di rumah maka abang saya mengeluarkan bahasa kasar.<sup>53</sup>  
Berdasarkan wawancara dengan Sarifuddin selaku

Orang Tua Rehan mengatakan:

Saya juga heran setelah mendengar anak saya berkata kasar di rumah, karena selama ini anak saya tidak pernah berkata kasar sebelumnya. Karena kalau anak saya mencoba berkata kasar saya selalu menasehatinya. Dan akhir-akhir ini saya sering mendengar anak saya berkata kasar di rumah kalau lagi berantam dengan abangnya di rumah, mungkin karena saya terlalu jarang berada di rumah makanaya saya tidak ada waktu 24 jam dirumah mengawasi anak saya sehingga anak saya berkata kasar seperti sekarang ini.<sup>54</sup>  
Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil selaku

tetangga Rehan mengatakan:

Saya sering mendengar Rehan berkata kasar dengan temannya kalau lagi bermain di depan rumah saya, kadang kalau lagi berantem dengan teman sebayanya Rehan tidak segan-segan mengeluarkan kata-kata kasar, kadang juga Rehan menyebut nama orang tua temannya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang menjadi penyebab Rehan berbicara kasar adalah karena sering mendengar abangnya di rumah berbicara kasar di rumah. Dan karena orang tua Rehan jarang berada di rumah karena mencari nafkah di luar rumah, sehingga Rehan lepas dari pengawasan orang tua dan Rehan berbicara kasar.

---

<sup>53</sup> Rehan, (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>54</sup> Sarifuddin (Orang Tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>55</sup> Aidil (Tetangga), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Revan mengatakan:

Saya berbicara kasar karena abang saya berbicara kasar kepada saya di rumah, abang saya sering membawa temannya kerumah dan saya mendengar abang saya berbicara kasar kepada temannya, walaupun kadang sedang bercanda.<sup>56</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Sarifuddin selaku Orang Tua Revan mengatakan:

Sebelumnya saya tidak pernah mendengar Revan berbicara kasar kepada saya di rumah, karena saya selalu mengajarkan untuk selalu berkata baik kepada siapapun. Karena kalau di rumah Revan selalu mau kalau di suruh dan tidak pernah membantah orang tuanya. Revan juga anak yang rajin, akhir-akhir ini saya memang jarang di rumah dan saya tidak cukup waktu 24 jam untuk memantau aktivitas nya di rumah maupun di luar rumah, mungkin hal ini yang menyebabkan Revan berbicara kasar.<sup>57</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Holida selaku tetangga Revan mengatakan:

Karena Revan sering bergaul dan bermain di lingkungan rumah saya, saya pernah mendengar Revan berkata kasar kepada temannya, seperti menyebut nama hewan, menyebut pantangan, dan memanggil nama teman dengan menyebut nama ayah temannya.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang menjadi penyebab Revan berbicara kasar adalah karena kurangnya perhatian dan waktu dari orang tua di rumah sehingga

---

<sup>56</sup> Revan (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>57</sup> Sarifuddin (Orang Tua), *Wawancara*, di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>58</sup> Holida (Tetangga), *Wawancara*, Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

lebih mudah untuk berbicara tidak sopan kepada orang lain. Ditambah dengan pergaulan Revan di luar rumah yang kurang diawasi oleh orang tua Revan.

Dilanjutkan wawancara dengan Arfah mengatakan:

Saya tidak suka di marahi nanti saya melawan dengan kata-kata saya yang kasar, walaupun kepada orang yang lebih tua dari saya. Saya suka mengejek orang-orang.<sup>59</sup>

Kemudian wawancara dengan Halimah selaku orang tua dari Arfah mengatakan:

Saya sudah sering menegur Arfah kalau berkata kasar di rumah, bahkan saya memukul tapi tidak di dengarkan. Arfah tidak takut kalau di marah i, saya sering memarahi di rumah sampai suara saya keras tapi tidak ada perubahan. Kadang kalau ada teman anak saya datang ke rumah Arfah selalu mengganggu sampai orang risih.<sup>60</sup>

Kemudian wawancara dengan Yunus selaku tetangga Arfah mengatakan:

Saya sebagai tetangga Arfah kurang suka kepadanya, karena kelakuan dan bicara yang kurang sopan kepada yang lebih tua, tidak pernah bertutur kalau memanggil orang yang lebih tua, kadang juga suka mengganggu ketenangan orang lain.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil obsarvasi peneliti, Arfah kelihatannya memang seorang anak yang keras dan tidak suka diatur dan tidak suka mendengar nasehat orang tua

---

<sup>59</sup> Arfah (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 12 Mei 2022

<sup>60</sup> Halimah (Orang Tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 12 Mei 2022

<sup>61</sup> Yunus (Tetangga), *Wawancara*, Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 12 Mei 2022

di rumah. Meskipun orang tuanya sering menasehati tetapi tidak pernah mendengarka. Menurut observasi saya saudari Arfah menjadi anak yang kasar itu karena sering mendengar suara-suara yang keras di rumah, baik itu dari orang tua atau saudara di rumah.

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Putra mengatakan:

Saya suka marah dan nangis kalau kemauan saya tidak diturut i oleh orang tua saya. Karena apa yang saya mau harus dituruti kalau tidak saya marah dan ngomong kasar.<sup>62</sup>

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan Sulhan selaku orang tua dari Putra mengatakan:

Saya tidak pernah mendidik anak saya di rumah dengan cara yang keras ataupun kasar, dari kecil saya selalu menyayangi dan memanjakan anak saya di rumah. Saya juga tidak pernah main tangan, karena saya mungkin terlalu memanjakan Putra dan selalu memberikan apa yang di inginkan makanya Putra perilakunya kurang bagus dan sering emosi kalau tidak dituruti. Dan kalau saya lagi tidak bisa menurut i kemauan Putra maka Putra akan merengek-rengok supaya dituruti.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penyebab Putra berbicara kasar adalah karena terlalu dimanjakan oleh orang tuanya di rumah, sehingga dia berpikir orang tuanya

---

<sup>62</sup> Putra (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 12 Mei 2022

<sup>63</sup> Sulhan (Orang Tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 12 Mei 2022

sangat sayang kepada Putra dan akan selalu menuruti kemauannya.

b. Faktor Sekolah

Salah satu faktor anak berkata kasar adalah faktor sekolah, di lingkungan sekolah anak banyak belajar, baik dari guru maupun teman di sekolah. Anak yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian akan mencari perhatian diluar rumah, contohnya sekolah, di sekolah anak banyak menemukan teman bermain, tidak semua anak mempunyai perilaku yang baik walaupun sudah diberikan pendidikan yang baik.

Wawancara yang dilakukan dengan Mhd. Atan mengatakan:

Saya kalau istirahat suka bermain dengan teman – teman saya di sekolah, saya punya banyak teman di sekolah. Teman di sekolah saya banyak yang bicaranya tidak bagus. Kalau teman saya berkata kasar kepada saya, saya juga membalasnya dengan kata kasar.<sup>64</sup>

Kemudian wawancara dengan Umi selaku orang tua dari Mhd. Atan mengatakan:

Anak saya memang mempunyai banyak teman di sekolah, kadang kalau pulang sekolah dia selalu membawa teman-temannya kerumah untuk bermain. Kadang kalau tidak dikasih uang jajan sering bolos tidak pergi ke sekolah. Sekolah tempat belajar anak selain orang tua di rumah, mungkin Mhd Atan meniru teman-teman sekolahnya sehingga sering berkata

---

<sup>64</sup> Mhd. Atan (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

kasar, karena tidak selamanya guru di sekolah mengawasi selama di sekolah.<sup>65</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Rehan mengatakan:

Saya kalau pulang sekolah tidak langsung pulang ke rumah, saya bermain dengan teman saya sampai sore. Karena keseringan mendengar kata-kata kurang bagus dari teman saya saya juga ikut-ikutan berkata kurang sopan.<sup>66</sup>

Kemudian wawancara dengan sarifuddin mengatakan:

Menurut saya sekolah adalah pendidikan terbaik untuk anak-anak selain di rumah makanya saya berfikir anak saya akan lebih baik perilakunya maupun sikapnya. Ternyata di sekolah juga banyak penaruh buruk kepada anak saya, salah satunya yaitu teman sekolahnya. Soalnya anak saya lama pulang kerumah, pulang sekolah tidak langsung pulang ke rumah melainkan bermain bersama temannya.<sup>67</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Revan mengatakan:

Kata kasar yang saya ucapkan itu semua saya dengar dari teman-teman di sekolah. Kalau kurang ajar kepada saya maka saya akan memanggilnya dengan nama ayahnya. Karena teman saya juga seperti itu kepada saya, menyebut nama ayah saya, kemudian saya membalasnya.<sup>68</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Sarifuddin selaku orang tua Revan mengatakan:

Anak saya memang sering mengadu kepada saya kalau teman-temannya sering menyebut-nyebut nama saya di sekolah. Kemudian saya mengatakan kepada anak

---

<sup>65</sup> Ummi (Orang tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>66</sup> Rehan (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>67</sup> Sarifuddin (Orang Tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>68</sup> Revan (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

saya mungkin teman-temanmu bercanda. Tetapi semakin hari semakin parah dan tidak berubah-ubah sampai sekarang. Karena anak saya tidak suka diejek anak saya akan melawan orang yang mengejeknya.<sup>69</sup>  
Dilanjutkan wawancara dengan Putra mengatakan:

Saya sering di ledek teman-teman di sekolah, teman saya menamai saya dengan nama tidak bagus, saya tidak terima dan saya juga membalasnya dengan menyebut nama ayah teman-teman saya. Saya membalasnya dengan menyebut nama hewan.<sup>70</sup>

Kemudian wawancara dengan Sulhan selaku orang tua dari Putra mengatakan:

Saya kurang tau kalau anak saya sering diejek teman-teman sekolahnya. Karena Putra tidak pernah mengadu kepada saya di rumah. Yang saya tau selaku orang tuanya dia pergi ke sekolah untuk belajar dengan baik.<sup>71</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Arfah mengatakan:

Teman saya di sekolah tidak ada yang bagus kalau bicara, suaranya keras dan suka berkelahi. Kalau saya tidak diam kalau teman saya tidak baik kepada saya, saya akan memukulnya juga.<sup>72</sup>

Kemudian wawancara dengan Halimah selaku orang tua dari Arfah mengatakan:

Anak saya memang sudah susah untuk diajari supaya jangan berkata kasar, karena di sekolah pun anak saya suka berkata kasar, berkelahi dan mengejek teman-temannya. Walaupun anak saya perempuan tetapi

---

<sup>69</sup> Sarifuddin (Orang Tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>70</sup> Putra (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 12 Mei 2022

<sup>71</sup> Sulhan (Orang Tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 12 Mei 2022

<sup>72</sup> Arfah (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 12 Mei 2022

kelakuannya seperti laki-laki. Suka melawan dan berkelahi dengan temannya.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa anak-anak di desa Rumbio sering berkata kasar disebabkan oleh teman-teman disekolahnya, bukan temannya saja yang berpengaruh buruk kepada mereka, tapi mereka juga berpengaruh buruk kepada teman-temannya. Karena seorang anak akan meniru sesuatu hal yang kurang bagus jika sering dilihat dan didengar langsung. Teman sangat banyak berpengaruh kepada anak-anak, karena anak-anak juga mempunyai banyak waktu bermain dil luar rumah.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi kepribadian seorang anak, jika lingkungan disekitar anak baik maka kepribadian anak juga akan baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan anak buruk maka kepribadian seorang anak akan buruk. Seorang anak akan belajar dari lingkungan sekitarnya baik lingkungan rumah maupun luar rumah. Seorang anak yang sering mendengar kata-kata kasar langsung maka anak akan mengikutinya.

---

<sup>73</sup> Halimah (Orang Tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 12 Mei 2022

Wawancara yang dilakukan dengan Mhd. Atan mengatakan:

Selain di rumah saya juga mendapat katar kasar dari teman saya di luar rumah, saya seorang anak yang suka bermain di luar rumah bersama teman. Teman-teman saya selalu menggunakan kata-kata kasar kalau sedang bermain dengan saya walaupun kadang Cuma bercanda.<sup>74</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Ummi selaku orang tua Mhd. Atan mengatakan:

Saya kurang tau bagaimana anak saya bermain dengan temannya di luar rumah, karena saya selalu sibuk bekerja di ladang dan di sawah. Anak saya memang jarang di rumah kalau siang hari, anak saya asik bermain dengan temannya tidak mengingat waktu. Kadang saya juga sering membawa anak saya ke sawah menemani saya.<sup>75</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Revan mengatakan:

Saya kalau bermain dengan siapa saja mau, dengan yang lebih tua maupun yang lebih muda. Karena saya suka kalau saya banyak teman.<sup>76</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Sarifuddin selaku orang tua dari Revan mengatakan:

Anak saya jarang ada di rumah, Revan kalau tidak dicari tidak akan pulang ke rumah. Kalau malam hari baru pulang ke rumah, kadang makan pun dia tidak ingat. Saya sebagai orang tua kadang khawatir dengan pergaulan anak saya di luar rumah, karena saya tidak punya banyak waktu dengan anak saya.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Mhd. Atan, (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>75</sup> Ummi (Orang Tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>76</sup> Reavan (Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

<sup>77</sup> Sarifuddin (Orang Tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 mei 2022

Wawancara yang dilakukan dengan Rehan mengatakan:

Teman-teman bermain saya kalau bicara suka tidak sopan, jadi saya juga ikut an karena sering mendengarnya. Kadang saya dan teman saya mengucapkan kata-kata kasar itu hanya untuk bercandaan.<sup>78</sup>

Wawancara dengan Sarifuddin selaku orang tua Rehan mengatakan:

Karena anak saya suka keluyuran dan suka bermain dengan teman-temannya mungkin anak saya belajar kata-kata kasar dari lingkungan bermainnya. Saya sebagai orang tua kurang perhatian dan waktu kepada anak-anak saya sehingga saya tidak sempat untuk mengajarkan anak saya dengan baik. Walaupun kadang saya menegur anak saya sesekali agar berkata sopan kepada orang lain.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Rumbio anak yang berkata kasar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor sekolah. Lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh buruk pada keperibadian anak salah satunya cara anak berkomunikasi kepada orang lain, jika orang yang berada dalam lingkungan anak cara komunikasinya sudah tidak sopan maka anak akan cepat menangkap dan meniru cara komunikasi yang kurang sopan.

---

<sup>78</sup> Rehan ( Anak), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 mei 2022

<sup>79</sup> Sarifuddin (Orang Tua), *Wawancara*, Di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Mei 2022

## **2. Bimbingan keluarga yang diberikan kepada anak yang berkata kasar di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.**

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>80</sup>

Dalam membimbing anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan yang anak perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak.

Adapun bentuk bimbingan Orang tua yang diberikan kepada anak yang berkata kasar yaitu sebagai berikut:

### **1. Memberikan Nasehat**

Salah satu bimbingan yang diberikan kepada anak yang berkata kasar adalah memberikan nasehat, nasehat merupakan mencegah seseorang dari keburukan dan mengajak kepada kebaikan. Orang tua yang mendengar anaknya berkata kasar langsung memberikan nasehat kepada anak.

### **2. Menegur**

---

<sup>80</sup> <https://bk.unnes.ac.id/opini-para-ahli-tentang-bk>, diakses pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 16:33 WIB

Selain memberikan nasehat kepada anak orang tua juga menegur anak yang berkata kasar, jika anak berkata kasar di rumah maka orang tua harus menegur anak supaya anak mengetahui apa kesalahan yang sudah dilakukannya, dan supaya anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Wawancara yang dilakukan dengan Mhd. Atan mengatakan:

Orang tua saya kadang menasehati dan menegur saya kalau saya berkata kasar di rumah. Saya mendengar dengan baik kalau orang tua saya menasehati saya. Tapi saya tidak mengamalkan nasehat orang tua saya.

Kemudian wawancara dengan Ummi selaku orang tua dari Mhd. Atan mengatakan:

Kalau saya mendengar anak saya berkata kasar di rumah, maka saya selalu menegur anak saya supaya berubah. Anak saya memang mendengarkan saya kalau lagi menasehati tetapi besoknya diulangi lagi berkata kasar dan keras di rumah.

Wawancara dengan Rehan mengatakan:

Saya tidak pernah mendengar orang tua saya mengeluarkan kata-kata tidak baik di rumah, karena saya mendapatkan kata-kata kasar itu dari abang saya dan teman-teman saya di luar rumah. Kalau saya keceplosan bicara tidak baik di rumah maka ayah saya langsung memberikan teguran kepada saya.

Kemudian wawancara dengan Sarifuddin selaku orang tua dari Rehan mengatakan:

Saya sebagai orang tua mempunyai kewajiban memberikan pengajaran yang baik kepada anak saya kalau berbuat salah. Salah satunya berkata kasar, saya tidak boleh diam mendengar anak saya kalau berkata

kasar di rumah, maka saya sebagai orang tua harus menegur dan measehati anak saya dengan baik.

Wawancara yang dilakukan dengan Revan mengatakan:

Teguran-teguran yang diberikan orang tua saya di rumah selalu saya dengar, tapi kadang saya lupa dan sudah terlalu terbiasa mengatakan kata-kata kasar jadi saya belum mengamalkan nasehat yang diberikan orang tua saya.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan

Sarifuddin selaku orang tua Revan mengatakan:

Anak saya memang mendengar saya kalau lagi memberikan nasehat di rumah, tapi anak saya hanya mendengar dan tidak memberikan balasan atas nasehat yang saya berikan, anak hanya diam dan tidak berbicara sedikit pun.

Wawancara yang dilakukan dengan Putra mengatakan:

Kalau saya ketahuan berkata kasar dirumah dan orang tua saya mendengar dan hendak memberikan nasehat maka saya akan lari ke kamar karena takut dimarahi.

Wawancara dengan Sulhan selaku orang tua Putra mengatakan:

Kadang saya tidak sengaja bicara keras kepada anak saya di rumah kalau sedang menasehati ketika anak saya berbuat kesalahan. Karena semua nasehat yang saya berikan demi kebaikan anak saya, setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya.

Wawancara yang dilakukan dengan Arfah mengatakan:

Orang tua saya kalau membimbing saya selalu mengeluarkan suara yang keras, jadi saya malah semakin tidak ingin berubah karena suara yang keras itu.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Halimah selaku orang tua Arfah mengatkan:

Saya selalu menegur Arfah kalau perilakunya tidak baik di rumah, apalagi kalau berkata kasar saya langsung menegur. Anak saya memang sedikit keras kepala kalau di nasehati tidak mau mendengar dan membantah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka diketahui bahwa anak-anak yang berkata kasar sudah diberikan bimbingan dan nasehat oleh orang tua. Sebagian anak memang mendengar dan mengamalkannya tetapi sebgain lagi tidak mendengar dan mengamalkannya dengan baik. Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua adalah memberikan komunikasi yang baik kepada anak.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Anak yang berkata kasar di Desa Rumbio disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor keluarga faktor teman di sekolah dan faktor lingkungan. Semua faktor tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi anak berkata kasar di lingkungannya.

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang berkata kasar sangat perlu agar anak berubah dan tidak berkata kasar lagi. Salah satu bimbingan yang diberikan orang tua adalah menegur dan menasehati anak yang berkata kasar di rumah maupun di luar rumah. Sebagian anak yang sudah dinasehati hanya mendengar tetapi tidak melaksanakan nasehat yang sudah diberikan orang tua.

Selain menegur dan menasehati orang tua juga memberikan hukuman kepada anak yang berkata kasar, setelah diberikan hukuman sebagian anak berubah, selain hukuman orang tua juga memberikan hadiah jika anak berhenti berkata kasar.

Seorang anak yang sulit berubah walaupun sudah dinasehati terjadi karena anak tidak merasa terancam atau bersalah, karena orang tua tidak memberikan hukuman ketika anak berbuat salah. Karena seorang anak itu belajar sikap bagaimana orang tua memuaskan kebutuhan anaknya akan makan, perhatian dan kasih sayang yang cukup.

Sejauh ini bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak belum sepenuhnya dijalankan oleh setiap anak, karena anak mungkin tidak merasa takut kepada orang tua karena orang tua tidak memberikan hukuman atas kesalahan yang anak perbuat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Rumbio, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak yang berkata kasar di desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga 2 orang, faktor teman di sekolah 1 orang, faktor lingkungan 2 orang dan kurangnya perhatian orang tua.
2. Bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak yang berkata kasar di Desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal adalah memberikan nasehat, nasehat yang diberikan kepada anak merupakan nasehat yang baik untuk mencegah anak berkata kasar lagi dan mengajak anak kepada kebaikan. Kemudian orang tua juga memberikan teguran kepada anak yang berkata kasar di rumah supaya anak mengetahui kesalahan apa yang telah dilakukan anak dan supaya anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.
3. Anak yang sudah dibimbing oleh orang tua di rumah sebagian besar berubah dan tidak berkata kasar lagi, adapun jumlah anak yang berubah setelah diberikan hukuman yaitu berjumlah 2 dari 5 anak jumlah anak yang awalnya sering berkata kasar dan tidak berkata kasar lagi yaitu berjumlah 2 dari 5 anak.

## B. Saran

1. Disarankan kepada orang tua yang berkata kasar anaknya agar memberi nasehat dan melakukan tindakan yang tegas kepada anak supaya anak berubah dan menyesali perbuatannya. Orang tua jangan terlalu memanjakan anak supaya anak takut kepada kita sebagai orang tua dan tidak membantah ketika di nasehati. Dan seharusnya orang tua memberikan hukuman kepada anak jika sering berkata kasar di rumah, tetapi hukumannya tidak berupa kekerasan dan pemukulan, diberikan hukuman yang tidak menyakiti anak. Orang tua juga seharusnya memberikan pengajaran-pengajaran yang berbau agama, seperti mengajarkan anak bagaimana berbicara yang baik dalam agama Islam, dan menyuruh anak lebih banyak membaca Al-Qur'an, memberikan tontonan-tontonan seperti ceramah-ceramah islam.
2. Disarankan kepada anak yang berkata kasar seharusnya lebih bijak dalam berbicara jangan berkata kasar kepada orang lain karena akan menyakiti hati orang lain. Jika orang tua memberikan nasehat seharusnya anak mendengarkan dan mengamalkan nasehat orang tua kita.
3. Disarankan kepada Tokoh Masyarakat dan lembaga keagamaan diharapkan partisipasinya dalam memberikan pemahaman ajaran agama kepada orang tua dan anak, sehingga anak yang berkata kasar dapat diminimalisir, sehingga tidak berpengaruh buruk kepada anak-anak yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Masudah, Teori dan Praktik Bimbingan Konseling keluarga, Bandung, Alfabeta, 2015
- Suprajitno, Asuhan Keperawatan Keluarga, Jakarta: EGC 2003
- Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012
- Syakir dan Abdul Azhim, membimbing anak terampil berbahasa, Jakarta: Gema Insani, 2002
- <https://www.academia.edu/18855670/DASAR-BIOLOGIS-BAHASA>, diakses pada tanggal 20 januari 2022 pukul 9.59 WIB
- Jurnal pendidikan, Pengasuhan kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1
- Syah Muhiban, Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014
- Sayangi anak, Orang tua Bingung Bgaimana Anak Bisa Mengenal Kata Kasar, <http://sayangianak.com/orangtua-bingung-dimana-dan-bagaimana-anak-belajar-berkata-kasar>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 6:34
- <https://jogja.suara.com/amp/read/2020/10/12/144000/viral-video-anak-berdebat-dengan-orang-tua-hingga-ucapkan-kata-kasar>, diakses pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 10:49
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/03/01/siswa-di-jakarta-utara-berkata-kasar-kepada-gurunya-langsung-ke-sekolah>, diakses pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 11:00
- Sofyan S. William, Konseling Keluarga (Family Konseling), Bandung: Alfabeta. 2015
- Sayangi Anak, Anak Berkata Kasar, <http://Sayangianak.com>, diakses pada tanggal 22 Desember 2021, pukul 15.45
- Prayitno, Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: PT Andi Offset, 2013
- Sucipto Wahno, Mosque and Family Guidance, Jawa Timur: Global Aksara Press, 2021

- Abdul Chaer, Linguistik Umum, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2012
- Mohammad Ali dan Mohammad Ansori, Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik, (Bandung) Alfabeta, 2017)
- <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/download/3232/2352>, diakses pada tanggal Kamis 30 Desember 2021 pukul 16:37
- Dini Herdiyanti, Pengaruh Bimbingan keluarga Melalui Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak, Skripsi, Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2018
- Sri Lestari, Psikologi Keluarga, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Sakiah Daradjat, Kesehatan mental Dalam keluarga, Jakarta: Pustaka Antara, 1996
- Fatimah Enung, Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik), Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Heri Purwanto, Perilaku Manusia, Jakarta: EGC, 1998
- Siti Nurjannah-Fib15.web.Unair.ac.id/artikel\_detail-152005-Budaya-Sopan-santun-Remaja.html, diakses pada tanggal pada hari Rabu 22 Desember 2021 pukul 14:54
- Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan Praktik Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, Psikologi Belajar dan Mengajar, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016
- Desmita, Psikologi perkembangan Peserta Didik, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Cholid Nerbuko, Abu Achmad, Metodologi penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sudarwin Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Andi Prastowo, Memahami Metode-metode Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian, Jakarta: Bumi Askara, 2006
- Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R dan D, Bandung: Alfabeta, 2009

Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, Yogyakarta: eras, 2011

Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Dina Aulia Rangkuti
2. NIM : 1730200028
3. TTL : Rumbio, 05 Maret 1999
4. Alamat : Rumbio
5. No Hp : 082393365722

### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : ABD Hakim
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Yauma Kurniati
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Rumbio

### C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 068 Rumbio Tahun Lulus 2011
2. Mts Mardiyah Islamiyah Panyabungan Tahun Lulus 2014
3. MAN 1 Madina Tahun Lulus 2017
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2017

## Lampiran 1

### **A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KELUARGA**

1. Bagaimana perasaan bapak/ibu jika sering mendengar anak berkata kasar?
2. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman jika mendengar anak berkata kasar di rumah?
3. Apa saja tindakan yang dilakukan bapak/ibu ketika mendengar langsung anak berkata kasar?
4. Apakah bapak/ibu memberikan bimbingan kepada anak di rumah?
5. Apakah anak bapak/ibu mudah dibimbing di rumah?
6. Apakah anak bapak/ibu sering melawan orang tua di rumah?
7. Apa saja upaya bapak/ibu dalam memberikan bimbingan kepada anak?
8. Menurut bapak/ibu apakah anak bisa berubah jika diberikan bimbingan?
9. Sejauh ini apakah ada faktor penghambat dalam memberikan bimbingan kepada anak dirumah?

## **B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANAK BERKATA KASAR**

1. Apakah orang tua saudara sering berkata kasar di rumah?
2. Bagaimana saudara mendapatkan kata-kata kasar yang sering diucapkan?
3. Bagaimana saudara menghabiskan waktu seharian, apakah lebih lama dengan teman bermain atau di rumah dengan keluarga?
4. Apakah orang tua pernah menegur ketika saudara mengucapkan kata-kata kasar?
5. Apakah saudara patuh ketika di suruh orang tua melakukan suatu pekerjaan di rumah?
6. Apakah saudara pernah melawan orang tua di rumah?
7. Apakah orang tua pernah memberikan nasehat kepada saudara di rumah?
8. Bagaimana sikap saudara ketika orang tua memberikan nasehat?
9. Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan saudara di luar rumah?
10. Apakah teman-teman saudara di luar rumah juga sering mengeluarkan kata-kata kasar?

### **C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT**

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang anak yang berkata kasar di desa ini?
2. Apakah bapak/ibu sering mendengar anak-anak di desa ini mengucapkan kata kasar?
3. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika mendengar anak-anak berkata kasar?
4. Apakah bapak/ibu menegur atau membiarkan anak yang berkata kasar?
5. Ketika bapak/ibu memberikan teguran, bagaimana reaksi anak-anak yang berkata kasar?
6. Apakah orang tua anak-anak tersebut di rumah juga memberikan teguran?
7. Menurut bapak/ibu hal apakah yang bisa menjadi pendukung dalam proses pencegahan anak-anak berkata kasar agar tidak bertambah banyak lagi?

#### **D. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DESA**

1. Apakah bapak pernah mendengar anak-anak di desa ini mengucapkan kata-kata kasar?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang anak yang berkata kasar di desa ini?
3. Apakah bapak pernah menerima laporan mengenai anak yang berkata kasar di desa ini?
4. Bagaimana respon bapak ketika mendengar anak-anak di desa ini mengucapkan kata kasar?
5. Apa saja tindakan yang bapak lakukan supaya anak di desa ini berhenti mengucapkan kata-kata kasar?

#### **E. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

1. Apakah bapak pernah mendengar anak-anak di desa ini mengucapkan kata-kata kasar?
2. Bagaimana tindakan bapak tentang masalah ini?
3. Sejauh ini apakah bapak pernah menegur anak-anak yang berkata kasar tersebut?
4. Apakah mereka mendengarkan bapak ketika sedang menyampaikan teguran?
5. Sejauh ini apa tindakan yang bapak lakukan untuk mengatasi masalah ini?

## Lampiran 2

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Melihat adanya anak yang berkata kasar di luar maupun di dalam rumah.
2. Menganalisis penyebab terjadinya anak berkata kasar.
3. Melihat penyebab terjadinya anak berkata kasar.
4. Melihat pengaruh anak yang berkata kasar terhadap lingkungan bermain anak.
5. Melihat pengaruh anak yang berkata kasar terhadap lingkungan belajar anak.

## DOKUMENTASI

Gambar 1. Diskusi dengan Kepala Desa Rumbio



Gambar 2. Wawancara dengan M. Atan



Gambar 3. Wawancara dengan Rehan



Gambar 4. Wawancara dengan Ummi selaku Orang Tua M. Atan



Gambar 5. Wawancara dengan Syafii selaku tetangga M. Atan



Gambar 6. Wawancara dengan Putra





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1383 /In.14/F.7b/PP.00.9/09/2022

21 September 2022

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
2. Arifin Hidayat, S. Sos. I., M. Pd. I

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Dina Aulia Rangkuti  
NIM : 1730200028  
Judul Skripsi : Bimbingan Keluarga Untuk Berkata Baik Terhadap Anak Di  
Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten  
Mandailing Natal.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Magdajena, M. Ag  
NIP. 197403192000032001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Kaprod BKI

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Arifin Hidayat, S. Sos. I., M. Pd. I  
NIDN. 2016048802



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faxim III (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

nomor : **47** /Un.28/F/PP.00.9/11/2022

fat : Penting

imp. : -

tl : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

**23** November 2022

**Kepala Desa Rumbio**

Tempat

Yang hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Dina Aulia Rangkuti  
NIM : 1730200028  
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Rumbio Kec. Panyabungan Utara

Sehubungan dengan benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**BIMBINGAN KELUARGA UNTUK BERKATA BAIK TERHADAP ANAK DI DESA RUMBIO KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

  
*Magdalena, N. Ag. L*  
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA  
DESA RUMBIO

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470 / ~~005~~ / KD-RB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Borkat Parlagutan Lubis**

Jabatan : Pj. Kepala Desa Rumbio

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Dina Aulia Rangkuti**

NIM : 1730200028

Tempat/tgl lahir : Rumbio 05 Maret 1999

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Desa Rumbio kec. Panyabungan Utara

Kab. Mandailing Natal.

Selanjutnya diterangkan bahwa nama tersebut di atas benar telah warga desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara dan benar telah melaksanakan penelitian di Desa Rumbio dengan judul "**BIMBINGAN KELUARGA UNTUK BERKATA BAIK TERHADAP ANAK DI DESA RUMBIO KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL**". Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Rumbio, 10 November 2022  
Kepala Desa Rumbio

BORKAT PARLAGUTAN LUBIS